

Efektivitas Media Video Animasi Penyuluhan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks

Putri Yosepin Hutagalung^{1*}, Sri Utami², Herlina³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Jalan Pattimura No.9 Gedung G, Pekanbaru, Riau
Email: putri.yosepin1704@student.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua diantara kanker pada wanita. Salah satu upaya penanggulangan kanker serviks dapat dilakukan melalui deteksi dini metode IVA. Diperlukan pemberian penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan minat WUS dalam melakukan IVA. Video animasi merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan penyuluhan kesehatan, karena dapat mendorong partisipasi dan menumbuhkan minat seseorang. Tujuan penelitian untuk melihat efektivitas media video animasi penyuluhan kesehatan tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) terhadap minat wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian quasy experiment dengan rancangan non-equivalent control group pre test post test design, populasi adalah seluruh WUS usia 30-50 tahun, pengambilan sampel dengan cara purposive sampling sebanyak 34 responden. Analisa data yang digunakan analisa univariat dan bivariat (uji wilcoxon). Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi penyuluhan kesehatan tentang IVA efektif dalam meningkatkan minat WUS untuk mengikuti IVA sebagai deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value (0,000) < α (0,05). Rekomendasi: diharapkan WUS dapat menerapkan pemeriksaan IVA secara berkala atau rutin dan dapat menyebarluaskan informasi yang telah didapatkan dari hasil mengikuti penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks kepada masyarakat.

Keywords: IVA, Kanker serviks, Penyuluhan kesehatan, Video animasi, WUS

PENDAHULUAN

Kanker merupakan pertumbuhan abnormal dari suatu sel atau jaringan dimana sel atau jaringan tersebut tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali. Kelompok berisiko untuk terjadi kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dan dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang. Kebiasaan berganti pasangan seksual merupakan salah satu faktor utama penularan Human Papilloma Virus (HPV) penyebab kanker serviks ini terjadi (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2019) penderita

kanker serviks di Indonesia berjumlah 98.692 kasus. Angka kejadian kasus baru kanker serviks sesuai data GLOBOCAN tahun 2018 untuk wanita di Indonesia berkisar 32.469 kasus (17.2%) dengan angka kematian 18.278 (8.8%) dan pada tahun 2020 meningkat hampir 15% dengan catatan jumlah kasus 36.633 dan 21.003 angka kematian. Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 menunjukkan bahwa Riau termasuk memiliki angka kanker serviks yang cukup tinggi yaitu sebanyak 315 orang (1,8%) (Rahayu et al., 2021). Kota Pekanbaru memiliki jumlah penderita kanker serviks tertinggi di Provinsi Riau.

Menurut RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2020 berjumlah 991 kasus dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 1052 kasus. Prevalensi kanker serviks tahun 2021 di kota Pekanbaru yaitu sebanyak 67 kasus. Tingginya angka kematian dan prevalensi kanker serviks yang terjadi di wilayah Indonesia ini disebabkan karena keterlambatan dalam melakukan deteksi dini, sehingga hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut atau kanker sudah menyebar (Kemenkes RI, 2015). Pentingnya deteksi dini didasarkan pada kenyataan bahwa kejadian dan prevalensi kanker di Indonesia cukup tinggi, perkembangan kanker cukup lama, teknik penelitian yang sensitif dan spesifik, metode pengobatan yang efektif dan pemeriksaan invasif (Sabrida, 2015).

Dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015-2019, diputuskan salah satu upaya penanggulangan kanker serviks dapat dilakukan melalui deteksi dini dengan metode IVA. Menurut Sari (2017) metode IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengamati leher rahim yang sudah dioleskan dengan asam asetat (3-5%) selama 60 detik. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (acetowhite). Hal tersebut menandakan bahwa serviks mungkin saja mempunyai lesi prakanker. Pelaksanaan metode IVA lebih mudah dan sederhana, sehingga skrining dapat dilakukan dengan cakupan yang luas dan diharapkan terdapat banyak

kasus kanker serviks yang ditemukan secara dini. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, perempuan di Indonesia rentang usia 30-50 tahun yang telah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sebanyak 8,3%. Pada tahun 2021 adalah sebanyak 2.827.177 atau 6,83%. Provinsi Riau memiliki cakupan deteksi dini sebanyak 10,6% pada tahun 2020 dan 7,97% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022). Menurut bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, pada tahun 2021 dari 186.165 wanita usia 30-50 tahun yang telah melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA yaitu sebanyak 145 orang.

Rendahnya minat wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA merupakan salah satu masalah kesehatan. Ada beberapa hal yang menghambat dalam pelaksanaan IVA, antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya WUS terhadap kanker serviks. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat masyarakat terutama WUS untuk mengetahui informasi tentang kanker serviks dan isu yang berkaitan dengan kewanitaan dianggap tabu. Hasil penelitian yang dilakukan Permata & Abdiana (2019) ditemukan bahwa rendahnya cakupan pemeriksaan IVA disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, tidak adanya kader khusus IVA, kurangnya sosialisasi ataupun penyuluhan pada wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA, kurangnya

tersedia poster, brosur dan pamflet tentang IVA, serta kurangnya dukungan dari keluarga.

Upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam partisipasi pemeriksaan IVA ialah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri, dan juga mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Nurmala et al., 2018). Penyampaian dari penyuluhan kesehatan memerlukan sarana dalam membantu proses berkomunikasi yang disebut media. Salah satu media video adalah video animasi. Video animasi adalah media yang berbentuk kalimat disertai gambar bergerak yang dibuat untuk memudahkan pemahaman pesan dari pemateri (Apriansyah et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fizran & Evi (2022) di Kota Padang, dimana hasil penelitian menunjukkan penyuluhan kesehatan menggunakan powerpoint dan pemutaran video berpengaruh terhadap motivasi ibu menggunakan metode IVA dalam pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Payung Sekaki yang mana merupakan Puskesmas dengan jumlah wanita usia subur terbanyak di Kota

Pekanbaru yaitu 18.089 dengan persentase pemeriksaan IVA yang sangat rendah (0,0%) oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2023 melalui wawancara terhadap pihak Puskesmas dan 10 orang wanita usia subur (30-50 tahun) diperoleh hasil bahwa 8 dari 10 responden tidak mengetahui secara pasti apa itu kanker serviks dan bagaimana cara mendeteksi kanker serviks secara dini. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut responden juga tidak pernah mendengar, mengetahui maupun melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, dimana hal tersebut membuat tidak adanya minat responden untuk melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi tersebut, menandakan pentingnya pemberian penyuluhan kesehatan kepada wanita usia subur terkait deteksi dini kanker serviks metode IVA melalui media video animasi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Video Animasi Penyuluhan Kesehatan Tentang IVA Terhadap Minat WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperiment* dengan pendekatan *non-equivalent control group pre test and post test design*. Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen (17 responden) dan kelompok kontrol (17 responden).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Usia:						
30-40 tahun	8	47,1	9	52,9	17	50
41-50 tahun	9	52,9	8	47,1	17	50
Pendidikan:						
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0
SD/Sederajat	3	17,6	1	5,9	4	11,8
SMP/Sederajat	3	17,6	4	23,5	7	20,6
SMA/Sederajat	8	47,1	10	58,8	18	52,9
Perguruan Tinggi	3	17,6	2	11,8	5	14,7
Pekerjaan:						
Bekerja	6	35,3	5	29,4	11	32,4
Tidak Bekerja/IRT	11	64,7	12	70,6	23	67,6
Kategori Melahirkan:						
Belum Pernah	3	17,6	2	11,8	5	14,7
Primipara	5	29,4	3	17,6	8	23,5
Multipara	9	52,9	12	70,6	21	61,8
Total	17	100	17	100	34	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat distribusi responden berusia 30-40 tahun dan 41-50 tahun sama banyak yaitu 17 responden kelompok eksperimen (50%) dan 17 responden kelompok kontrol (50%). Kejadian kanker serviks meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia serta waktu mulai terinfeksi HPV sampai menjadi kanker invasif sebagai proses multistage karsinogenesis yang membutuhkan sekitar 10–20 tahun (Faqihatus, 2013). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulistiyan (2010) yang dalam penelitiannya menyatakan wanita yang rawan mengidap kanker serviks adalah mereka yang berusia 30-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual (prevalensi 5-10%). Meski terjadi pengurangan resiko infeksi HPV seiring pertambahan usia, namun sebaliknya resiko infeksi menetap/persisten justru meningkat.

Hal ini diduga karena seiring pertambahan usia, terjadi perubahan anatomi (retraksi) dan histologi (metaplasia). Maka dapat disimpulkan meningkatnya risiko kanker serviks dikarenakan keadaan tubuh yang mengalami proses penuaan akibatnya terjadi penurunan fungsi tubuh dan kerusakan struktur sehingga rentan terhadap penyakit akibat menurunnya daya tahan tubuh, selain itu semakin tua usia seseorang kemungkinan meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap kenker akan semakin besar.

Berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/sederajat 18 responden (52,9%). Penelitian oleh Surbakti (2008) menyatakan bahwa pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian kanker serviks atau dengan kata lain penderita kanker serviks yang berpendidikan rendah merupakan faktor yang berisiko yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks. Wanita yang berpendidikan rendah kurang begitu memperhatikan tentang kesehatan, terutama kesehatan yang ada kaitannya dengan kebersihan diri terutama kebersihan alat kelaminnya maka akan memiliki risiko untuk terkena kanker serviks. Penelitian Arimurti *et al.* (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dan perilaku deteksi dini kanker serviks, dimana wanita yang pendidikannya menengah berpeluang 5,3 kali melakukan deteksi dini. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam pembentukan perilaku minat

seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA dan sebaliknya.

Berdasarkan karakteristik status pekerjaan sebagian besar dari responden tidak bekerja/IRT 23 responden (67,6%). Status pekerjaan seseorang mempengaruhi minat WUS melakukan pemeriksaan IVA. Semakin baik pekerjaan wanita, semakin baik pula satus ekonominya. Ekonomi yang baik akan cenderung mempengaruhi wanita usia subur untuk menambah minatnya. Hal ini sejalan dengan teori status ekonomi Harlock (2008) yang menjelaskan bahwa usaha yang kurang maju cenderung akan mempersempit dan membatasi minat.

Berdasarkan karakteristik paritas menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki riwayat paritas multipara 21 responden (61,8%). Semakin tinggi paritas maka insidensi kanker serviks akan semakin tinggi, namun tingginya paritas bukan sebagai penyebab tapi sebagai salah satu faktor risiko untuk terinfeksi HPV. Trauma pada serviks dan seringnya terjadi perlakuan diorgan reproduksi saat melahirkan dapat mempermudah masuknya HPV sebagai agen penyebab terjadinya kanker serviks (Herlana et al., 2017). Pada penelitian Jasa (2016) berdasarkan uji statistik disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks. Wanita multipara cenderung berisiko terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang

primipara. Karena dengan seringnya seorang wanita melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan di organ reproduksinya yang akhirnya dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya virus penyebab kanker serviks. Maka dapat disimpulkan bahwa wanita dengan banyak anak diperkirakan sering mengalami infeksi pada serviks, sehingga terjadinya infeksi yang terlalu sering dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks.

Tabel 2. Gambaran Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi Penyuluhan Kesehatan Tentang IVA

Karakteristik	Kelompok Eksperimen (N=17)		Kelompok Kontrol (N=17)		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
<i>Pre Test:</i>						
Tinggi	1	5,9	0	0	1	2,9
Sedang	1	5,9	8	47,1	9	26,5
Rendah	11	64,7	5	29,4	16	47,1
Sangat Rendah	4	23,5	4	23,5	8	23,5
Total	17	100	17	100	34	100
<i>Post Test:</i>						
Tinggi	14	82,4	1	5,9	15	44,1
Sedang	3	17,6	10	58,8	13	38,2
Rendah	0	0	3	17,6	3	8,8
Sangat Rendah	0	0	3	17,6	3	8,8
Total	17	100	17	100	34	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi kategori minat melakukan deteksi dini *pretest* diberikan intervensi sebagian besar responden kelompok eksperimen memiliki minat rendah (64,7%) dan sangat rendah (23,5%) sedangkan kelompok kontrol memiliki minat rendah (29,4%) dan sangat rendah (23,5%). Distribusi kategori minat melakukan deteksi dini *posttest* diberikan intervensi didapatkan bahwa responden kelompok eksperimen memiliki minat tinggi (82,4%) dan kelompok kontrol memiliki minat sedang sebesar (58,8%),

minat rendah (17,6%), dan minat sangat rendah (17,6%).

Hasil penelitian menunjukkan minat *posttest* WUS tentang IVA dalam deteksi dini kanker serviks memiliki minat yang tinggi karena dari beberapa responden telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang IVA dari penyuluhan kesehatan dengan media video animasi. Metode penyuluhan kesehatan dipilih karena prinsipnya memberi pengetahuan yang baik bagi masyarakat sehingga, masyarakat mampu mengenal kebutuhan kesehatan dirinya, keluarga, dan kelompok dalam meningkatkan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Latipah (2017) bahwa minat pribadi berkaitan dengan pengetahuan dimana dengan pertambahan pengetahuan maka rasa tertarik atau minat seseorang akan meningkat untuk melakukan sesuatu.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Minat WUS pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Video Animasi Penyuluhan Kesehatan tentang IVA

Kelompok Eksperimen	N	Mean	SD	p value
Pre Test	17	10,47	2,004	0,000
Post Test		16,71	1,105	

Kelompok Kontrol	N	Mean	SD	p value
Pre Test	17	11,82	2,811	0,066
Post Test		12,76	2,705	

Hasil dari uji statistik kelompok eksperimen diperoleh *p value* (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, maka dapat

disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara minat WUS sebelum dan sesudah diberikan video animasi penyuluhan kesehatan tentang IVA. Sedangkan hasil dari uji statistik kelompok kontrol diperoleh *p value* (0,066) $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Ho* diterima dan *Ha* ditolak, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara minat WUS sebelum dan sesudah tanpa diberikan video animasi penyuluhan kesehatan tentang IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hesty *et al.*, (2019) bahwa penyuluhan atau pemberian informasi yang diberikan akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan WUS dalam memahami upaya deteksi dini kanker serviks sehingga dengan pemahaman yang baik akan meningkatkan respon rasional dan juga motivasi serta penerangan-penerangan yang keliru terkait suatu kondisi. Sebagai efeknya perilaku dan minat akan meningkat dalam upaya melakukan pencegahan dini kanker serviks salah satunya dengan pemeriksaan IVA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Febriana (2020) yang menyatakan kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan WUS dengan penjelasan mengenai tentang kanker serviks, maka perubahan pengetahuan dan pemahaman WUS akan pentingnya pemeriksaan IVA akan semakin membaik, yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan minat serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai teknik pencegahan kanker serviks.

Tabel 4. Efektivitas Media Video Animasi Penyuluhan Kesehatan tentang IVA terhadap Minat WUS pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	N	Mean	SD	p value
<i>Post Test</i>				
Kelompok Eksperimen	17	16,71	1,105	0,000
<i>Post Test</i>				
Kelompok Kontrol	17	12,76	2,705	

Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan video animasi penyuluhan kesehatan tentang IVA efektif terhadap peningkatan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Peneliti berasumsi bahwa media video animasi penyuluhan kesehatan tentang inspeksi visual asam asetat berpengaruh dalam meningkatkan minat dari wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini, karena media video animasi merupakan gabungan dari audio dan visual yang menghasilkan suatu tayangan dinamis juga menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden yang akan mempengaruhi minat dalam melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al., (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada WUS.

Hal tersebut sejalan dengan teori dan penelitian dari Notoatmodjo (2005) dimana penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan sehingga dapat memberikan efek yang

signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh Sari, (2015) tentang pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap pencegahan kanker serviks, hasilnya adalah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pencegahan. Sebagaimana penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan minat setelah diberikan penyuluhan kesehatan karena sebelum seseorang bersikap, maka akan timbul minat terlebih dahulu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al., (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada WUS.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan adalah sesuatu hal yang dilakukan untuk membentuk perilaku yang baru, juga memelihara perilaku sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam lingkungan yang sehat untuk derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan hasil dari karakteristik responden yang diteliti, distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 30-40 tahun dan 41-50 tahun memiliki jumlah yang sama banyak, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/sederajat, sebagian besar responden

tidak bekerja/IRT dan sebagian besar responden memiliki riwayat paritas multipara.

Hasil uji statistik pada kelompok eksperimen ialah terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan minat *pre test* dan *post test* setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan signifikan antara minat *pre test* dan *post test* setelah tanpa diberikan penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melakukan penyuluhan kesehatan tentang IVA dengan media video animasi efektif dalam meningkatkan minat responden.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang sudah bersedia menjadi bagian dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 9(1).
- Arimurti, I. S., Kusumawati, N., & Haryanto, S. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor. Edu Dharma Journal, 4(1), 1–9.
- Faqihatus, D. (2013). Faktor Risiko Karakteristik dan Perilaku Seksual terhadap Kejadian Kanker Serviks. Indones J Public Heal.
- Febriana, T. N. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA pada kelompok ibu pengajian. Jurnal Keperawatan Aisyiyah, 12(2), 158–162.
- Fizran, & Evi, M. L. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Power Point dan Pemutaran Video terhadap Perubahan.
- Herlana, F., Nur, I. M., & Purbaningsih, W. (2017). Karakteristik pasien kanker serviks berdasar atas usia , paritas, dan gambaran histopatologi di RSUD Al-ihsan bandung characteristics of cervical cancer patients base on age , parity , and histopathologic pattern in Al-ihsan Bandung regional hospital. Bandung Meeting on Global Medicine and Health (BaMGMH), 1(22), 138–142.
- Hesty, Rahmah, & Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(1), 42.
- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.535>.
- Jasa, N. E (2016). Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks pada Wanita di Poli Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. Jurnal Kesehatan, Vol. VII, 445–454.
- Kemenkes RI. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin Kemenkes
- Kemenkes, RI. (2016). Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.

- Kemenkes, RI. (2019). Infodatin Beban Kanker di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 8–9.
- Khasanah, U., Apriatmoko, R., & Aniroh, U. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Wanita Usia Subur (Systematic Literature Review).
- Khasanah, U., Apriatmoko, R., & Aniroh, U. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Wanita Usia Subur (Systematic Literature Review).
- Latipah, E. (2017). Pengaruh Strategi Experiential Learning Terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa. *Humanitas*, 14(1), 41.
- Notoatmodjo. (2005). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Permata, S. R., & Abdiana. (2019). Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Di Dinas Kesehatan Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 635.
- Rahayu, S., Susanti, R., Napia, A., Saryan, Julhelman, & Widiyanto, S. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), 1–287.
- Sabrida. (2015). Peranan Deteksi Dini Kanker untuk Menurunkan Penyakit Kanker Stadium Lanjut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Sari, A. N. (2017). Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Tindakan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 4(2), 185–195.
- Sari, R. P. (2015). Studi Komparasi Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Small Group Discussion terhadap Minat dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Dukuh Karang Tengah Yogyakarta.
- Sulistiyani, D. W. (2010). Pembunuhan Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Surbakti. (2008). Pendekatan Faktor risiko terhadap rancangan alternatif dalam penanggulangan kankerserviks di RS Pringadi Medan. Universitas Sumatera Utara.